

## **Peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok bank sampah bhumi nyawiji, Padukuhan Priyan, Kalurahan Tlirenggo, Kabupaten Bantul**

**Muhammad Khozin<sup>1\*</sup>, Erni Saharuddin<sup>1</sup>, Riri Chairiyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Administrasi Publik, Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

\*Email: [ozin@unisayogya.ac.id](mailto:ozin@unisayogya.ac.id), [ernisaharuddin@unisayogya.ac.id](mailto:ernisaharuddin@unisayogya.ac.id), [ririchoiriyah@unisayogya.ac.id](mailto:ririchoiriyah@unisayogya.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pengurus bank sampah humi Nyawiji dalam mengelola kelembagaan bank sampah. Hal ini diangkat dari melihat permasalahan yang dihadapi oleh Bank Sampah Bhumi Nyawiji yaitu keterbatasan dan pengetahuan dalam tata kelola organisasi menjadikan bank sampah ini baru dikelola alakadarnya. Adapun kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar yang terbagi dalam empat pertemuan selama satu bulan mulai dari proses koordinasi jadwal pelaksanaan dengan mitra, survey melihat kondisi lapangan pemetaan masalah, menyusun materi, dan pelaksanaan kegiatan inti. Kegiatan peningkatan kapasitas kelembagaan dilaksanakan dalam rangka peningkatan kapasitas pengelola Bank Sampah Bhumi Nyawiji. Kegiatan yang diselenggarakan dalam format pelatihan peningkatan kapasitas kelembagaan Bank Sampah. Secara keseluruhan kegiatan berlangsung dengan lancar secara teknis. Namun, terdapat kendala-kendala untuk mengembangkan kelompok Bank Sampah yaitu masih rendahnya dukungan masyarakat sekitar akan keberadaan bank sampah, sehingga keberadaan bank sampah secara kelembagaan kurang dapat berkembang. Tidak adanya tokoh yang menjadi *role model* dan menjadi pengurus bank sampah, sehingga sangat riskan akan minimnya arahan serta gerakan untuk memaksimalkan kapasitas kelembagaan. Luaran dari kegiatan ini adalah IPTEK bagi masyarakat yakni kelembagaan Bank Sampah Bhumi Nyawiji yang lebih tertata rapi.

**Kata Kunci:** Bank Sampah; tatakelola; kelembagaan

## ***Increasing the institutional capacity of the bhumi nyawiji waste bank group, Padukuhan Priyan, Tlirenggo Village, Bantul Regency***

### **Abstract**

*The purpose of this service activity is to increase the capacity of the Bhumi Nyawiji Waste Bank management in managing the waste bank institution. This was raised from looking at the problems faced by Bhumi Nyawiji Waste Bank, namely limitations and knowledge in organizational governance, making this waste bank only managed alakadarnya. This service activity runs smoothly which is divided into four meetings for one month starting from the process of coordinating the implementation schedule with partners, surveying field conditions mapping problems, compiling materials, and implementing core activities. Institutional capacity building activities are carried out in order to increase the capacity of Bhumi Nyawiji Waste Bank managers. Activities organized in the format of training to increase the institutional capacity of the Waste Bank. Overall the activity went smoothly technically. However, there are obstacles to developing the Waste Bank group, namely the low support of the surrounding community for the existence of waste banks, so that the existence of waste banks institutionally cannot develop. There are no figures who become role models and become waste bank administrators, so there is a risk of a lack of direction and movement to maximize institutional capacity. The output of this activity is science and technology for the community, namely the more organized Bhumi Nyawiji Waste Bank institution.*

**Keywords:** Waste Bank; governance; institutionalization

### **1. Pendahuluan**

Masalah sampah merupakan salah satu permasalahan yang setiap tahun tak kunjung selesai dalam penanganannya. Berdasarkan data dari Pemerintah Kota Yogyakarta pada 21 Januari 2020 ([republika.co.id](http://republika.co.id)) Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan yang menampung sampah dari beberapa kabupaten di DIY diprediksi akan penuh sekitar 1,5 tahun kedepan. Dan pada akhirnya pada bulan Mei

2024 TPA Piyungan remi ditutup oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditandai dengan pelatakan batu pertama penutupan dengan pemagaran di pintu masuk TPA Piyungan secara simbolis oleh pada 5 Maret 2024 (kompas.com).

Berdasarkan kondisi tersebut, keberadaan Bank sampah diharapkan mampu mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA. Warga RT 01, Priyan, Trirenggo, Bantul pada tahun 2019 mulai menginisiasi berdirinya sebuah Bank Sampah yang diberi nama "Bank Sampah Bhumi Nyawiji". Pendirian ini bertujuan agar sampah dari masyarakat bisa dikelola secara baik. Bank sampah ini merupakan salah satu solusi penanganan sampah yang tak kunjung selesai. Sampah di Priyan dipilah terlebih dahulu antara jenis organik dan anorganik. Sampah jenis anorganik kemudian dikumpulkan untuk disetorkan di bank sampah. Sementara pengolahan sampah organik diolah menjadi pupuk cair. Ketua bank sampah Bhumi Nyawiji Bapak Donny menjelaskan pupuk cair tersebut kemudian dimanfaatkan untuk mengembangkan tanaman seledri. Selain itu, bank sampah ini juga telah mengolah sampah puntung rokok menjadi cairan pembasmi hama. Pada tingkat rumah tangga, warga sudah membuat alat fermentasi sampah dari bahan-bahan sederhana yakni dari ember plastik yang telah dimodifikasi sehingga sampah limbah sayuran bisa difermentasi menjadi sebuah cairan pupuk.

Setelah mendapatkan kunjungan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan berkaitan verifikasi Program Kampung Iklim (Proklam), 10 November 2022 pengurus dan anggota bank sampah Bhumi Nyawiji merasa tertarik untuk mengembangkan pengolahan sampah organik dengan menggunakan *Larva Black Soldier Fly (BSF)*, yaitu memasukkan larva maggot ke dalam tumpukan sampah organik. Budidaya maggot ini dapat mengurangi sampah organik, mengurangi bau yang biasa timbul dari penguraian sampah, dan mengurangi senyawa-senyawa yang berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan. Selain itu, proses penguraian sampah berlangsung lebih cepat, dapat menghasilkan pupuk kompos untuk menyuburkan tanaman. Maggot juga mempunyai nilai ekonomis, telur maggot bisa dijual dengan harga Rp 6.000-7000/gram dan maggot fresh dijual dengan harga Rp 6.000-7.000 perkilogram, maggot dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pakan ternak dan ikan. Jika dibandingkan dengan produk pengolahan sampah organik yang mereka hasilkan sebelumnya, budidaya maggot diyakini lebih cepat menghasilkan produk yang bisa dijual. Ini adalah potensi yang dapat dikembangkan. Selain mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan sampah, potensi ini juga dapat menjadi *income* tambahan bagi warga.

Namun sayangnya secara kelembagaan Bank Sampah ini belum memiliki visi misi, struktur pengurus, uraian tugas dan alur pelayanan bank sampah yang jelas, sehingga memerlukan penguatan kapasitas. Struktur yang sederhana dan berbagi peran alakadarnya sangat riskan akan kinerja bank sampah ini kedepannya. Penguatan tata kelola organisasi sangat diperlukan agar Bank ini dapat eksis dan dapat memperbanyak jumlah anggotanya. Saat ini jumlah anggotanya sebanyak 25 orang yang merupakan warga RT 01 Priyan. Belum semua warga terlibat aktif dalam bank Sampah ini,

Penguatan kapasitas organisasi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui kelembagaan yang lebih menyakinkan. Lebih lanjut dalam penelitian Erni Saharuddiin dan Dewi A (2018), juga disebutkan bahwa kapasitas kelembagaan sebuah bank sampah dapat dinilai dari:

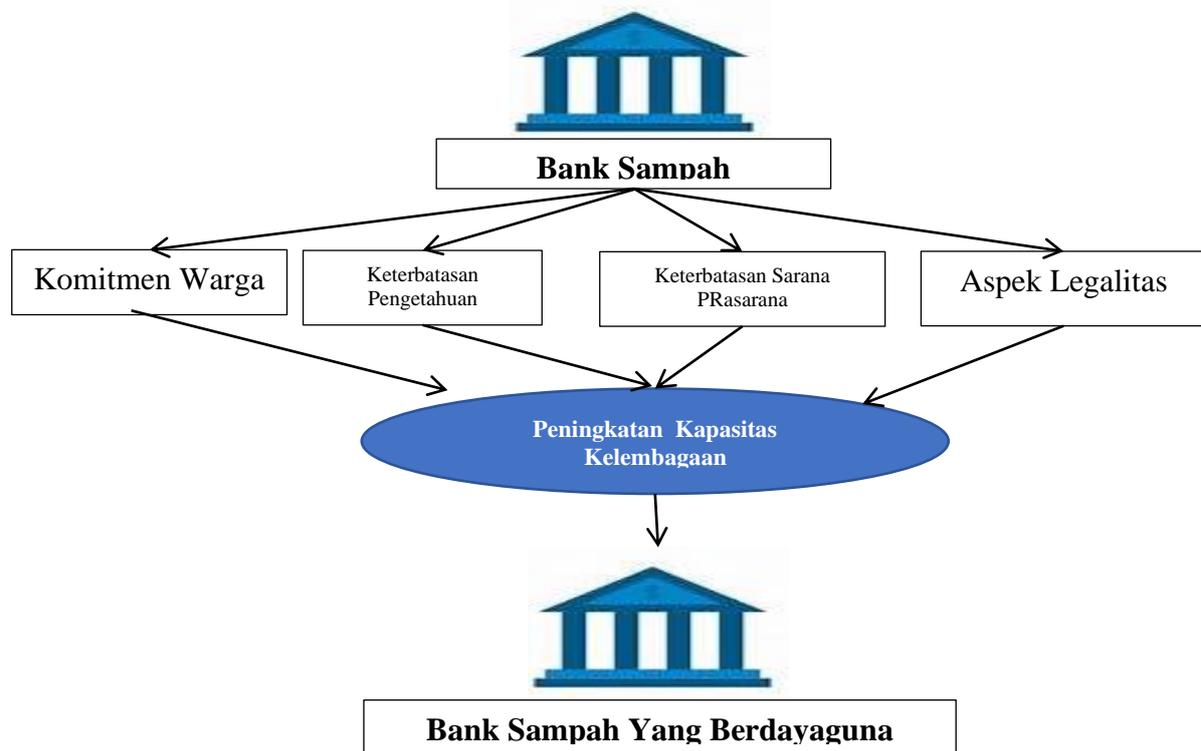
1. Pencapaian tujuan kelembagaan (keberadaan dan kejelasan tujuan, kesesuaian tujuan dengan kebutuhan anggota),
2. Fungsi dan peran lembaga (kemampuan dalam mengelola informasi, serta kemampuan mengelola modal dan material),
3. Keinovatifan (peran dan fungsi kepemimpinan, pembagian peran anggota, pola kewenangan, komitmen anggota, kualitas SDM serta fasilitas-fasilitas fisik),
4. Keberlanjutan (kesadaran anggota, kekompakan anggota, kepercayaan anggota, kerjasama dengan pihak lain, dan pola komunikasi antar anggota).

Kapasitas-kapasitas kelembagaan tersebut di atas seharusnya juga tergambar dalam tatakelola organisasi Bank Sampah ini. Namun karena keterbatasan dan pengetahuan dalam tata kelola organisasi menjadikan bank sampah ini baru dikelola alakadarnya.

Penyelenggaraan kegiatan Bank Sampah selain kebutuhan kelembagaan yang baik serta keterampilan pengelolaan bank sampah juga membutuhkan sarana dan prasarana yang baik. Sarana dan prasarana yang baik mendukung keberdayaan dari pengelola bank sampah untuk lebih optimal dalam berkegiatan. Namun, kondisi yang ada masih sangat terbatas. Bank Sampah dalam penyelenggaraan

kegiatan, masih memanfaatkan rumah pribadi masyarakat untuk berkegiatan. Sehingga keberadaan Bank Sampah belum mampu memperkuat peningkatan perekonomian masyarakat di lokasi.

Selain itu permasalahan Bank Sampah ini berlokasi di area lahan pribadi masyarakat yang diperbolehkan dikelola untuk kegiatan Bank Sampah. Kondisi bangunan eksisting berupa bangunan non-permanen dengan pemanfaatan gedek bambu sebagai dinding bangunan. Belum lagi masalah aspek legalitas lahan yang masih menumpang pada lahan warga.



Gambar 1. Kerangka Fikir Peningkatan Kapasitas Bank Sampah

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Bank Sampah Bhumi Nyawiji diharapkan dapat diselesaikan dengan penguatan kapasitas kelembagaan.

## 2. Metode

Tahap awal kegiatan PKM pada Kelompok Bank Sampah Bhumi Nyawiji yaitu tim PKM melakukan koordinasi dengan Pengurus Bank Sampah Bhumi Nyawiji terkait waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan. Adapun pertemuan tersebut diperoleh beberapa hal yakni lokasi pelatihan dan waktu pelaksanaan yaitu bertempat di serambi selatan Masjid Al Afwa Dusun Priyan. Lokasi ini dipilih mengingat sangat strategis karena berada di tengah-tengah area Dusun Priyan yang dapat dijangkau oleh peserta selain itu lokasi tersebut memang menjadi pusat untuk pelaksanaan berbagai agenda atau pertemuan di dusun tersebut. Kegiatan dilaksanakan pada rentang waktu 30 November – 18 Desember 2022.

Adapun metode yang dilakukan adalah dengan mengawali memberikan pretest kepada peserta yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terkait kelembagaan Bank Sampah Bhumi Nyawiji Dusun Priyan. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 15 peserta yakni dari pengurus bank sampah Bhumi Nyawiji dan anggota karang taruna yang juga tergabung sebagai anggota Bank Sampah. Langkah berikutnya metode ceramah yaitu penyampaian materi berkaitan dengan Visi, Misi, Tujuan, Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Organisasi. Pada sesi ini peserta antusias memberikan pertanyaan kepada narasumber berkaitan dengan kelembagaan. Berikutnya dilakukan *Focus Group Discussion (FGD)* Kelembagaan bersama seluruh pengurus Bank Sampah, FGD ini berkaitan dengan sejumlah topik seperti :

- a. Perumusan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Organisas
- b. Evaluasi kelembagaan Bank Sampah Bhumi Nyawiji
- c. Tantangan internal dan eskternal yang dihadapi Bank Sampah Bhumi Nyawiji
- d. Penyusunan uraian tugas dan fungsi seluruh jabatan pada struktur organisasi
- e. Strategi pengembangan Bank Sampah Bhumi Nyawiji

Pada sesi akhir dilakukan postest untuk mengetahui kembali pemahaman peserta terkait kelembagaan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Proses pengabdian masyarakat pada Kelompok Bank Sampah Bhumi Nyawiji telah dilakukan dengan menghasilkan luaran serta manfaat yang diperoleh oleh komunitas. Namun demikian juga terdapat sejumlah hambatan-hambatan yang kami temui selama proses pelaksanaan pengabdian. Hasil proses pengabdian akan kami jelaskan sebagai berikut.

#### 3.1. Keluaran Yang Dicapai (*Output*)

Salah satu teknik untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan sebuah organisasi adalah dengan melakukan peningkatan kapasitas para pengurus organisasi tersebut khususnya terkait kelembagaan. Karena manusia sebagai nahkoda sebuah organisasi niscaya harus mengenali dan memahami organisasi itu sendiri. Lalu bagaimana jika para pengelola organisasi ini belum memahami sepenuhnya kapastias kelembagaannya. Maka peningkatan pemahaman harus dilakukan. Hal ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh Tim PKM UNISA Yogyakarta terhadap Mitra Kelompok Bank Sampah Bhumi Nyawiji. Tabel dibawah ini menggambarkan bagaimana pemahaman mereka atas organisasi mereka. Khususnya terkait dengan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, kondisi lingkungan internal dan eksternal, struktur organisasi serta tugas dan fungsi. Dari Pre Test dan Post Test yang kami lakukan pada proses pelatihan diketahui bahwa rata-rata 41,3% mereka tidak tahu akan kondisi lembaganya, kemudian 26% merasa kurang tahu, 18% merasa tahu, dan hanya 14,7% yang merasa tahu. Dengan kondisi ini tepat sekali Tim PKM UNISA Yogyakarta melakukan pelatihan untuk peningkatan kapasitas pengurus Kelompok Bank Sampah Bhumi Nyawiji. Dan setelah dilakukan pelatihan dengan melibatkan mereka melalui dikusi kecil (mini Focus Group Discussion) dihasilkan peningkatan pemahaman akan pengetahuan kelembagaan. Pasca mengikuti pelatihan sebanyak 79,3% merasa menjadi tahu akan kelembagaan, 13,3% merasa cukup tahu, 4,7% merasa tetap kurang tahu dan hanya 2,7% yang tetap merasa tidak tahu. Sebaran perolehan untuk masing-masing unsur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Hasil olah Data Pre Test dan Post Test Peserta Pelatihan

No	Pertanyaan	PRE TEST				POS TEST			
		Tidak Tahu	Kurang	Cukup	Tahu	Tidak Tahu	Kurang	Cukup	Tahu
1	Apakah saudara mengetahui arti dari Visi Organisasi?	53.3	26.7	13.3	6.7	0.0	0.0	13.3	86.7
2	Apakah saudara mengetahui arti dari Misi Organisasi?	46.7	26.7	13.3	13.3	0.0	0.0	13.3	86.7
3	Apakah saudara mengetahui arti dari Tujuan Organisasi?	40.0	26.7	20.0	13.3	0.0	6.7	13.3	80.0
4	Apakah saudara mengetahui apa saja kekuatan Bank Sampah Bhumi Nyawiji?	40.0	26.7	20.0	13.3	0.0	0.0	13.3	86.7
5	Apakah saudara mengetahui apa saja kelemahan Bank	40.0	26.7	20.0	13.3	0.0	6.7	13.3	80.0

	Sampah Bhumi Nyawiji?								
6	Apakah saudara mengetahui apa saja peluang yang dimiliki Bank Sampah Bhumi Nyawiji?	40.0	26.7	20.0	13.3	0.0	0.0	20.0	80.0
7	Apakah saudara mengetahui apa saja ancaman yang dihadapi Bank Sampah Bhumi Nyawiji?	53.3	26.7	13.3	6.7	6.7	6.7	13.3	73.3
8	Apakah saudara mengetahui struktur organisasi Bank Sampah Bhumi Nyawiji?	33.3	26.7	20.0	20.0	0.0	0.0	0.0	100.0
9	Apakah struktur organisasi Bank Sampah Bhumi Nyawiji sudah berjalan dengan efektif?	33.3	20.0	26.7	20.0	20.0	13.3	20.0	46.7
10	Apakah Saudara mengetahui tugas-tugas saudara pada Bank Sampah Bhumi Nyawiji?	33.3	26.7	13.3	26.7	0.0	13.3	13.3	73.3
	<b>Rata-Rata</b>	<b>41.3</b>	<b>26.0</b>	<b>18.0</b>	<b>14.7</b>	<b>2.7</b>	<b>4.7</b>	<b>13.3</b>	<b>79.3</b>

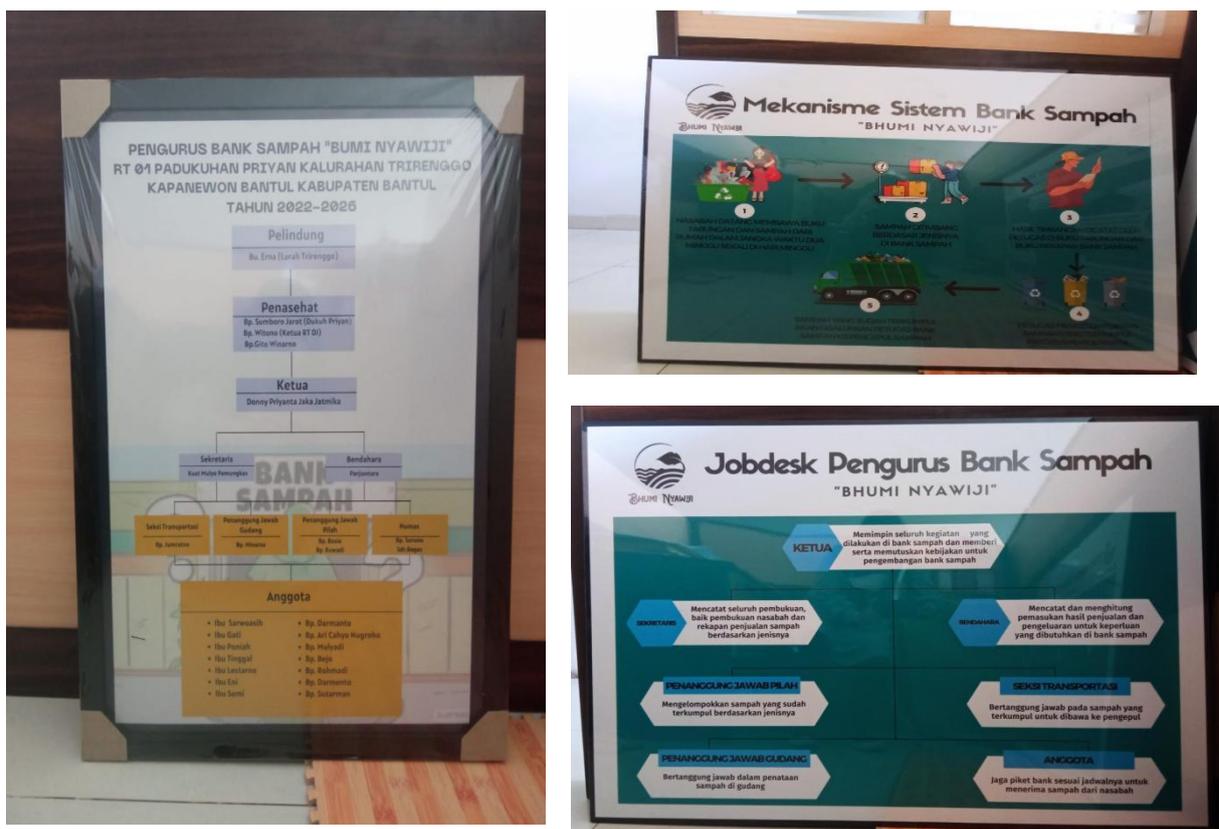
Sumber : Hasil olah Data Primer



Gambar 2. Suasana Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Bank Sampah

### 3.2. Manfaat Yang Diperoleh (*Outcome*)

Dengan telah terselenggarakannya Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Bank Sampah dapat memberikan manfaat bagi para pengelola Bank Sampah Bhumi Nyawiji. Sekarang lembaga ini memiliki profil lembaga yang lebih tertata rapi dan terdokumentasikan dengan baik. kondisi ini diharapkan dapat menjadi semangat baru bagi Kelompok Bank Sampah Bhumi Nyawiji dalam mengembangkan kapasitas bank sampah ini.



**Gambar 3.** Profil Bank Sampah Bhumi Nyawiji

Profil – profil sebagaimana tersajikan pada gambar 3 diatas sebelumnya sama sekali tidak tersedia. Dengan adanya pendampingan selama proses pengabdian berhasil disusun profil lembaga Kelompok Bank Samah Bhumi Nyawiji. Diantaranya adalah gambar struktur pengurus organisasi, uraian tugas (jobdesk) unit kerja pada struktur organisasi serta alur mekanisme kerja bank sampah.

### 3.3. Kendala dan Hambatan

Adapun kendala dan hambatan yang kami hadapi dalam program pelatihan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Bank Sampah Bhumi Nyawiji adalah sebagai berikut :

- Rendahnya kesadaran dari pengurus akan pentingnya pemahaman kelembagaan dalam mengelola sebuah organisasi.
- Latar belakang pendidikan serta usia dari para pengurus yang relatif bervariasi sehingga cukup menghambat proses penyamaan persepsi.
- Masih rendahnya dukungan masyarakat sekitar akan keberadaan bank sampah, sehingga keberadaan bank sampah secara kelembagaan kurang dapat berkembang.
- Tidak adanya tokoh yang menjadi *role model* dan menjadi pengurus bank sampah, sehingga sangat riskan akan minimnya arahan serta gerakan untuk memaksimalkan kapasitas kelembagaan bank sampah.

Kendala-kendala tersebut diatas berhasil kami identifikasi melalui proses observasi selama proses pengabdian, kemudian wawancara bersama pengurus Bank Sampah Bhumi Nyawiji serta dinamika kelompok pada saat proses pelatihan.

### 3.4. Tindak Lanjut

Untuk meminimalisir dampak buruk atas kendala/hambatan yang kami dapatkan pada pelatihan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Bank Sampah Bhumi Nyawiji maka dapat dilakukan rencana tindak lanjut sebagai berikut:

- a. Perlu dilakukan *banchmarking* kelembagaan pada kelompok bank sampah lain yang sudah maju, sehingga dapat semakin membuka wawasan para pengurus
- b. Perlu dilakukan restrukturisasi pengurus bank sampah dengan penataan personil dengan komposisi yang tepat. Para pemuda dan pemudi harus diprioritaskan untuk diberi kesempatan sebagai pengurus inti.
- c. Sosialisasi profil lembaga bank sampah yang baru dengan penuh semangat baru yang diwujudkan dengan kinerja organisasi
- d. Peningkatan kolaborasi dengan berbagai perguruan tinggi

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diwujudkan dalam kegiatan peningkatan kapasitas kelembagaan melalui pelatihan berjalan lancar sesuai dengan rencana. Kegiatan ini memberikan manfaat dan dampak positif bagi kelompok sasaran yakni terjadi peningkatan kapasitas pengurus bank sampah hasil pre test pengetahuan kelembagaan menunjukkan hanya 14,7% peserta yang mengetahui terkait kondisi lembaganya, setelah pelatihan meningkat menjadi 79,3% peserta yang paham mengenai kelembagaan.

Untuk menjaga keberlanjutan Kelompok Bank Sampah Bhumi Nyawiji maka dapat disarankan beberapa hal berikut :

1. Perlu dukungan anggota kelompok agar memiliki semangat yang tinggi dalam meneruskan kegiatan pengelolaan sabah berbasis masyarakat.
2. Lembaga pendidikan perlu senantiasa melakukan pendampingan, pemantauan dan penguatan kelompok sasaran secara berkala.
3. Perlu dukungan dari pemerintah setempat /stakeholders terkait untuk pengembangan bank sampah Bhumi Nyawiji.

#### 5. Ucapan terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini. Tidak lupa pula terima kasih kami ucapkan kepada Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah membimbing dan mendampingi kami dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

#### Daftar Pustaka

- Amanatun, Dewi dan Saharuddin, Erni. 2018. Konstruksi Organisasi: Tata kelola Sekolah Wirausaha Aisyiyah. *Prosiding URECOL*.
- Chairiyah, Riri. 2018. Implementasi Karakter Lokal pada Bangunan Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta.
- Chairiyah, Riri. 2020. Constructional Design of Bamboo Slanted Ceiling for Lower Material Surfaces's Temperature an Humidity Levels. *RUAS (Review of Urbanism and Architectural Studies)*. Vol. 17. No.2. Hal. 50-62
- Saharuddin,Erni dan Dewi Amanatun. 2018. Efektivitas Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Kota Yogyakarta. *Jurnal JARLIT Kerjasama Penelitian BAPPEDA Kota Yogyakarta*. Vol.2. Hal 10-28.